

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

E-learning pada masa sebelum pandemi COVID-19 tumbuh sekitar 15,4% setiap tahun di lembaga pendidikan di seluruh dunia, tanpa ketidakpastian atau tekanan pada lembaga atau peserta didik (Toth-Stub, S., 2020). Meskipun demikian, situasi telah berubah secara signifikan selama COVID-19. Karena pembatasan global yang ditujukan untuk membatasi penyebaran COVID-19, institusi pendidikan mulai menyediakan sebagian besar layanan mereka secara *online*, termasuk instruktur dan berbagai tes, kepada lebih dari 60% peserta didik di seluruh dunia (COVID-19 Educational Disruption and Response., 2020). Pandemi COVID-19 telah memberi dampak ke berbagai lembaga pemerintahan, khususnya lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan dengan cepat mengalihkan program pendidikan mereka ke pembelajaran jarak jauh *online* dengan persiapan minimal (Y D Kristanto dkk., 2020). Oleh karena itu, Lembaga pendidikan didesak untuk membatalkan pembelajaran tatap muka sebagai langkah untuk mengurangi risiko yang diakibatkan oleh virus ini (E R Saputra & N Rusmana., 2020). Hal ini membuat keadaan yang disebut *Emergency Remote Teaching* (ERT) yang didefinisikan sebagai perubahan sementara secara mendadak dari pembelajaran interaksi secara luar jaringan (*luring*) ke dalam jaringan (*daring*) sebagai dampak yang disebabkan oleh bencana, berbeda dengan kursus *online* yang telah direncanakan secara *virtual* (Hodges C dkk., 2020). Di sisi lain pendidik diharapkan menjadi mediator dan fasilitator dalam proses ERT lebih dari sekadar meniru pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran *online* dan memungkinkan peserta didik mengambil peran lebih dalam pembelajaran mereka sendiri (Yildirim K., 2020). Terlepas dari perbedaan pendidikan jarak jauh dan ERT, pengajar memiliki peran dalam proses pengajaran secara efektif. Hal ini bisa terlihat dari penekanan “*teaching*” atau pengajaran pada proses ERT yang dilakukan oleh pendidik (Hodges C dkk., 2020).

Penggunaan media pembelajaran *online* dapat menjadi solusi untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Aswir dkk., 2021). Pertemuan *virtual* yang dilakukan melalui media *online* memiliki beberapa

keunggulan, khususnya konferensi video, yang membuat pembelajaran menjadi efektif, praktis, dan aman (Pratama dkk., 2020). *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) adalah memilih alternatif terbaik dalam memberikan keputusan yang kuat dan juga kompleks. MCDM membantu dalam pemilihan alternatif terbaik dari banyak kriteria yang dapat diperoleh dengan menganalisis ruang lingkup kriteria, pembobotan kriteria, dan memilih hasil yang optimal dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan multikriteria (D. Dalalah dkk., 2010). *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan teknik yang terdapat pada MCDM yang cocok untuk membuat peringkat masalah (Cabala & Pawel, 2010). AHP merupakan metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dalam hal pengambilan keputusan kelompok yang menggunakan proses pemeringkatan secara luas dan dalam berbagai bidang (Filianie Aziz N dkk., 2016). Dalam AHP, faktor yang dapat mempengaruhi keputusan yang diidentifikasi dan menjadi struktur hierarki untuk mengurangi kompleksitas dari berbagai tingkatan masalah keputusan dan kemudian tingkatan yang sesuai menggunakan *Pairwise Comparison* (Pant S dkk., 2022). Hierarki diartikan sebagai struktur bertingkat dengan tujuan mempresentasikan masalah yang kompleks dengan beberapa level (Saaty, T. L., 2008). Penelitian Cho, Y. Y., & Woo, H. (2022) mengkaji mengenai faktor yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran *online* di pendidikan tinggi yang di akibatkan oleh pandemi COVID-19. Pada penelitian Mu, E dkk (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa seperti fasilitas yang tidak memadai, kesulitan media pembelajaran dan keuangan. Seperti yang disebutkan pada penelitian yang dijelaskan sebelumnya yang memiliki tujuan tertentu, salah satunya mengenai yaitu media pembelajaran *online*. Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran *online*.

Dalam konteks ERT, AHP dapat digunakan untuk menentukan prioritas penggunaan media pembelajaran *online* yang paling sesuai dengan kriteria dan alternatif. Pada media ini memiliki keterbatasan pada beberapa faktor yaitu sosial,

Hilman Permana, 2023

PENENTUAN PRIORITAS KRITERIA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA EMERGENCY REMOTE TEACHING (ERT) MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi, lingkungan sekitar dan lainnya. AHP tidak hanya digunakan untuk memilih penggunaan media pembelajaran *online* saja, tetapi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran *online* yang digunakan. Dengan menentukan kriteria dan alternatif yang sesuai, AHP dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran *online*. Berdasarkan tujuan dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ditujukan untuk menentukan kriteria dan alternatif terkait penggunaan media pembelajaran *online* dan mengetahui hasil peringkat penggunaan media pembelajaran *online* dari sudut pandang tenaga pendidik serta mampu memberikan manfaat bagi evaluasi pendidikan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana menentukan kriteria dan alternatif untuk penggunaan media pembelajaran *online*?
2. Bagaimana melihat hasil rekomendasi kriteria dan alternatif penggunaan media pembelajaran *online* dari sudut pandang tenaga pendidik?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan dan pembuatan peringkat kriteria dan alternatif penggunaan media pembelajaran *online* dikaji dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
2. Data yang diambil berfokus kepada penerapan penggunaan media pembelajaran *online* pada masa *Emergency Remote Teaching* (ERT).
3. Subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik yang dalam hal ini yaitu guru dan dosen yang pernah mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *online*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan penentuan kriteria dan alternatif untuk penggunaan media pembelajaran *online*

2. Mendapatkan hasil rekomendasi kriteria dan alternatif penggunaan media pembelajaran *online* dari sudut pandang tenaga pendidik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam penggunaan media pembelajaran *online* pada saat pembelajaran ERT. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik yang masih menggunakan media pembelajaran *online*. Dengan menentukan kriteria penggunaan media pembelajaran *online*, tenaga pendidik dapat mengetahui hal yang diutamakan dalam penggunaan media pembelajaran *online*.

Manfaat dalam pendidikan khususnya pada lingkungan sekolah dapat membantu dalam memilih penggunaan media pembelajaran *online* yang tepat karena memungkinkan setiap sekolah memiliki prioritas yang berbeda dalam pembelajaran *online*. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dalam meningkatkan daya Tarik sekolah bagi calon peserta didik.

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang berpotensi untuk memberikan dukungan kepada pihak terkait dalam mempersiapkan diri menghadapi perkembangan teknologi di lingkungan pendidikan. Dengan mempertimbangkan kriteria dan alternatif, dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan media pembelajaran *online* yang terus berkembang.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab yang mengacu pada Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021. Pada bab I dijelaskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab II berisi tentang kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai media pembelajaran, *Emergency Remote Teaching* (ERT), dan metode kerangka pengambilan keputusan. Pada bab III dijelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrument penelitian, prosedur, dan teknik analisis data. Pada bab IV dijelaskan tentang temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan terakhir pada bab V dijelaskan mengenai

kesimpulan dari penelitian dan saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat atau bagi peneliti selanjutnya.